

IMPLEMENTASI BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN SENI DI TK ANANDA PADANG

Haura Asadi

Universitas Negeri Yogyakarta
Email: hauraasadi.2021@student.uny.ac.id

Joko Pamungkas

Universitas Negeri Yogyakarta
Email: joko_pamungkas@uny.ac.id

Abstract

The purpose of education in general is to provide an environment that allows students to develop their talents and abilities optimally, so that children can manifest themselves and function fully, in accordance with their personal needs and the needs of society. The importance of education for early childhood is now starting to be realized by the community. Early childhood education is the shared responsibility of the government, agencies, educators, parents, and the community. Art Education in Early Childhood will be related to all other aspects of child development. One of them is related to moral values. In this case, the researcher describes the results of observations made on how to implement the moral values of early childhood, which in this case is character. This is also in accordance with what is stated in the vision of one of the schools that was observed, namely TK Ananda Padang.

Keywords: Art Development, AUD, Character

Abstrak (Bahasa; 12 pt Cambria)

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini saat ini sudah mulai disadari oleh masyarakat. Pendidikan anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah, instansi, pendidik, orang tua, dan masyarakat. Pendidikan Seni Pada Anak Usia dini akan berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak lainnya. Alah satu diantaranya adalah berkaitan dengan nilai moral. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil obervasi yang dilakukan mengenai bagaimana implementasi nilai moral anak usia dini, yang dalam hal ini adalah budi pekerti. Hal ini juga sesuai dengan yang dimua dalam visi salah sekolah yag di observasi, yaitu TK Ananda Padang

Kata Kunci: Pengembangan Seni, AUD, Budi Pekerti

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Anwar dalam (Nurfaizah & Romlah, 2020) berfungsi sebagai fasilitator yang memiliki peran besar untuk mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang bermakna, sebagai fasilitator pendidik dapat memberikan kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016). Crow and Crow dalam *Educational Psychology* yang dikutip dalam buku (Hayati, 2017), belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap, termasuk penemuan baru dalam mengerjakan sesuatu, usaha memecahkan rintangan, dan menyesuaikan dengan situasi baru. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat (Prahesti & Dewi, 2020). Pentingnya pendidikan untuk anak usia dini saat ini sudah mulai disadari oleh masyarakat (Khotimah, 2012). Pendidikan anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama baik itu pemerintah, instansi, pendidik, orang tua, dan masyarakat (Irma et al., 2019).

Dalam memahami kecerdasan yang dimiliki anak usia dini, dibutuhkan totalitas pikiran, tindakan yang bermuara pada kebahagiaan (Rahman et al., 2020). Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan satu dari banyak perkembangan yang perlu mendapat perhatian. Seni dapat diartikan sebagai pengembangan potensi kreatif. Potensi kreatif di cirikan oleh kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu yang menonjol, percaya diri, sering melontarkan gagasan baru orisinal, berani mengambil resiko dan tampil beda, terbuka dengan pengalaman baru, serta menghargai diri sendiri dan juga orang lain (Antara, 2015). Setiap anak yang kreatif pasti memiliki intelegensi yang tinggi (Masganti et al., 2016). Seni adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pendidikan seni pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia melalui seni. Pendidikan seni dalam pengertian secara umum menurut Soehardjo adalah upaya mengantarkan peserta didik dengan kompetensi yang terkait dengan kesenian, maka dalam khusus kompetensi itu terkait dengan upaya

pendewasaan potensi individu (Arifin & Fardana, 2014). Pendidikan seni sangat berkontribusi dalam membantu perkembangan anak usia dini, diantaranya yaitu perkembangan mental, kreativitas, keindahan, emosional, fisik, dan sosial anak usia dini (Gusliati & Mayar, 2019).

Membahas tentang model pembelajaran dan juga perkembangan seni anak, maka sentra seni merupakan tempat yang cocok untuk merangsang tumbuh kembang anak tentang kreativitas, imajinasi, inisiatif dan rasa keindahan anak. Sentra seni harus membawa suasana yang riang gembira dan anak bebas berkreasi dan mengekspresikan diri. Hal yang paling mendasar dari sebuah seni ialah ditemukan ruang untuk mengekspresikan diri. Ekspresi diri bermakna bermain, karena bermain merupakan pekerjaan anak yang dapat memberikan kebebasan, kesenangan, serta tantangan sebagaimana ketika mereka bermain. Peran pendidik dalam setiap langkah siswanya akan selalu mengiringi baik rintangan maupun halangan apapun, peran pendidik akan selalu menjadi restu awal bagi kemudahan siswanya dalam menyerap setiap ilmu yang diberikan (Prima, 2021). Peran pendidik dalam hal ini ialah mengarahkan agar yang dilakukan anak dapat terarah dan bisa mencapai tahap tertentu dalam perkembangannya (Hermansyah, 2019).

Kedati sekarang pendidikan seni dalam praktek pendidikan disekolah anak usia dini harus dimuat dalam praktek pembelajaran sekolah. Seni yang mencakup seni rupa, berupa kegiatan keterampilan yang dilakukan melalui kegiatan seperti melukis, menggambar, mewarnai, meronce, dan berbagai kegiatan lainnya. Lalu dalam kegiatan seni lainnya memuat mengenai seni suara yang termuat baik dalam anak menyanyikan lagi, maupun music sederhana, sampai dengan music yang memnang menggunakan alat music sesungguhnya yang berupa marching band dan sejenisnya.

Penerapan seni disekolah ini berbeda pada tiap sekolah di lembaga PAUD. Begitu juga dengan pembelajaran PAUD di kota Padang. Dari pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tepatnya di TK Ananda Kota Padang. Sekolah yang memuat budi pekerti sebagai salah satu poin dalam visi misinya. Maka dalam hal ini, melalui observasi lapangan yang dilakukan, peneliti ingin menjabarkan kaitan pendidikan dan mengembangkan seni pada anak usia dini, lalu bagaimana implementasi budi pekerti yang

termuat dalam salah satu bagian visi misi melalui pembelajaran seni di TK Ananda Padang.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap, yakni dari perencanaan dan perancangan penelitian, menentukan fokus penelitian, waktu penelitian, pengumpulan data, analisis, dan penyajian hasil penelitian. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan secara deskriptif atau melalui uraian- uraian yang menggambarkan dan menjelaskan subjek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah kerja penelitian kualitatif. Dalam ha ini disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yakni tidak menggunakan alat-alat pengukur. Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata ungkapan tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh Furchan, menurutnya penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang subyek) itu sendiri”. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian.

Peneliti akan mendiskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, pemikiran dari orang secara idividu maupun kelompok, baik data yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Deskripsi ini digunakan untuk menjelaskan Implementasi Budi Pekerti Melalui Pembelajaran Seni di TK Ananda Padang.

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan dengan ditetapkan lokasi, akan dapat lebih mudah untuk mengetahui dimana tempat suatu penelitian akan dilakukan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Ananda Padang.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lembaga

Nama Lembaga : TK ANANDA PADANG
Alamat : Jl. Ujung Gurun No.56 Kecamatan Padang Barat,
Kota Padang
Visi – Misi :

a. Visi

Cerdas, sehat, ceria, kreatif, mandiri, berprestasi, dan budi pekerti

b. Misi

1. Meningkatkan kecerdasan peserta didik dengan potensi yang di miliki serta membentuk generasi yang sehat dan ceria dalam mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya.
2. Memupuk semangat kemandirian anak dalam berprestasi, berbudi pekerti sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menimbulkan penghayatan tentang agama dan budaya melalui pembiasaan.

c. Tujuan

1. Mengembangkan kecerdasan sosial emosional kemandirian untuk bersosialisasi dengan lingkungan.
2. Mengembangkan kreatifitas anak sesuai dengan yang dimiliki.
3. Mengembangkan kemampuan berbahasa, kognitif anak untuk persiapan memasuki sekolah dasar.
4. Mewujudkan anak didik yang memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi muslim dan muslimah yang berakhlak mulia.
5. Menyelenggarakan sebuah suasana pembelajaran yang menyengkan dilandasi oleh semangat kebersamaan

Jumlah Kelas : 1

Kelas : B1

Jumlah Anak : 11 anak (4 pa, 7pi)

A. SDM

a. Kepala Sekolah

Selfiyariani Kaswita, S.Pd
NIP: 197109261994022001

b. Guru Kelas

Emilia Husen, S.Pd

- c. Penjaga Sekolah
Dewi Susanti
- d. Pengajar Pendukung (Guru Tari)

B. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mengacu kepada Kurikulum 2013 PAUD.

C. Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni di sekolah TK ANANDA secara umum diterapkan melalui 2 bentuk kegiatan:

1. Melalui pembelajaran yang terintegrasi
Bisa pembelajaran seni ini tidak dikhususkan dalam 1 waktu saja, tetapi tetap dilaksanakan dengan aspek perkembangan yang lain.
Bentuk kegiatan pembelajaran seni berupa: Menggambar bebas, mewarnai, meronce, menempel dan menggunting melalui berbagai kegiatan keterampilan seni, melipat origami, mencocok.
2. Melalui pembangan diri diluar waktu PBM, yaitu melaui ekstrakurikuler pengembangan diri.
Bentuk pengembangan diri berupa seni tari, seni musik, senam, olah raga renang.

Dalam perencanaan pembelajaran seni berdasarkan Kulikulum 2013. Guru merencanakan pembelajaran satu minggu sebelum pembelajaran dan melakukan persiapan satu hari sebelum pelaksanaan. Semua disusun oleh guru kelas, dimana hasil akhir perencanaan di setujui oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan :

Dalam pelaksanaan kegiatan seni, yang dalam hal ini dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, awalnya guru memberikan contoh yang akan dikerjakan nantinya oleh anak, yang juga dijadikan sebagai media peraga dalam menanamkan konsep pembelajaran oleh guru. Setelah contoh hasil seni yang diajarkan kepada anak ditempel di depan kelas, guru juga membuat dan memperagakan lagi cara membuat lengkap dengan intruksi dan penjelasan pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, barulah anak mengerjakan instruksi kegiatan pembelajaran secara mandiri.

Dari segi seni vocal, pelaksanaan selaku dilakukan. Mulai anak datang, hingga pulang. Mulai saat mengantar belajar, saat belajar, hingga selesai belajar. Mulai sebelum berdoa, hingga bertanya biasa diiringi dengan

lagu lagu yang berbeda, sesuai dengan isi pelaksanaan yang sedang berlangsung. Lagu yang dinyanyikan dan diajarkan juga diiringi dengan gerak sesuai dengan tema pembelajaran.

Dalam segi minat, secara keseluruhan, peserta didik lebih condong kepada seni kreatifitas dan seni tari. Sebab kegiatan seni itu menghasilkan sesuatu yang terlihat hasilnya, misal hasil karya yang dapat diawa pulang. Gerak tari yang dapat dilombakan dan menjadi ilmu keterampilan bagi anak.

Penilaian :

Evaluasi yang dilakukan oleh guru mengacu kepada Kurikulum 2013 PAUD, yang mengacu lagi kepada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain itu, guru menekankan bahwa penilaian bukan berdasarkan hasil akhir, melainkan kepada proses selama anak mengerjakan tugas tersebut.

Penilaian hasil akhir disekolah ini dalam pembelajaran seni berupa skala penilaian yang mencakup BB, MB, BSH, BSB. Selain itu, setiap lembar hasil karya anak akan dinilai juga dengan paraf dan diberi beberapa bintang sesuai dengan proses dan hasil karya anak tersebut. Evaluasi pada seni kreatifitas dinilai mulai dari anak mengerjakan. Hingga selesai. Mulai dari proses, baru terakhir dilahit pada hasil.

Semua hasil karya anak dikumpulkan per masing- masing anak dalam bentuk map selama seminggu. Lalu diakhir baru dibagikan kepada anak untuk dibawa pulang, sebagai kenang-kenangan, bukti anak bekerja, dan sebagai bahan evaluasi untuk melihat perkembangan anak selama disekolah.

KOMPETENSI DASAR									
1. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain									
2. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya									
1. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru									
KOMPETENSI DASAR									
3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain									
4.13 Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar									
1. Menjalin pertemanan dengan orang lain									
2. Mempertahankan hak-haknya untuk melindungi diri melalui bantuan orang lain misal : meminta bantuan pada orang dewasa, saat merasa tersakiti									
KOMPETENSI DASAR									
3.14 Mengenal kebutuhan, keinginan dan minat diri									
4.14 Mengungkapkan kebutuhan, keinginan dan minat diri dengan cara yang tepat									
1. Memilih satu macam dari 2-3 pilihan yang tersedia									
2. Memilih satu aktifitas dari berbagai aktifitas yang disediakan									
KOMPETENSI DASAR									
3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni									
4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media									
1. Menikmati karya seni : seni music, visual gerak dan tari									
Keterangan :									
BB : Belum Bisa									
MB : Mulai Bisa									
BSH : Berkembang Sesuai Harapan									
BSB : Berkembang Sangat Baik									
Guru Kelompok Safa									
Emilia Husen, S. Pd									

Gambar. Bentuk Penilaian Pembelajaran Seni, Pertiap Anak Berdasakan Indikator Pengembangan, K.I Dan K.D

D. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran Seni

1. SDM

Untuk sumber daya manusia tenaga pengajar, dihandel oleh guru kelas langsung, yang dikoordinasikan oleh kepala sekolah. Baik dalam pembelajaran dikelas, maupun dalam pengembangan diri.

Guru kelas dapat dikatakan juga sebagai guru yang kreatif. Semua hiasan dan karya yang ada didalam kelas, merupakan buatan tangan langsung oleh beliau. Mulai hiasan yang digantung, di temple, dipajang. Bahkan guru kelas juga yang melukis dinding dengan gambar-gambar dengan kreatifias guru sendiri.

Untuk pengembangan diri senam, dan musik, guru juga biasanya juga yang langsung mengajarkan kepada anak. Hal ini didukung juga dengan kemampuan guru dalam mengajarkan senam dan music untuk anak didiknya.

Untuk pengambangan diri tari, sekolah mendatangkan pengajar tambahan sebagai pengajar dalam pengembangan diri seni tari untuk dipelajari oleh guru kelas, yang nantinya guru kelaslah yang anakan mengajarkan lagi tarian tersebut kepada anak.

2. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan oleh anak dalam hal pembelajaran keterampilan seni, semua sudah tersedia di sekolah. Mulai dari kertas

origami, macam-macam kertas yang lain, alat warna, alat tulis, gunting, dll. Semua kebutuhan untuk pembelajaran seni akan disediakan oleh sekolah, kecuali jika anak diminta kepada orang tuanya untuk mencari barang seperti barang bekas, dan hal semacamnya.

Biaya:

Untuk pengembang diri anak, tidak diminta biaya tambahan lagi, sebab sudah termasuk kedalam biaya bulanan. Kecuali dalam pengembangan diri olah raga renang untuk biaya masuk kolam renang

3. Media

Media disekolah ini lengkap untuk melakukan aktifitas seni. Mulai dari yang digunakan untuk pembelajaran seni kreatifitas dikelas dan pengembangan diri seni.

Media yang biasa digunakan berupa speaker, laptop, music tarian, alat music (drumband, talempong, angklung, dll), alat peraga, video tari-tarian, property menari (payung, batok, piring, indang, carano), tata busana tari (pakaian adat saat perlombaan) dan hal sejenis lainnya.

4. Tempat

Kondisi lingkungan sekolah dapat dikatakan mendukung kegiatan pembelajaran seni. Terlebih lagi dalam pembelajaran seni tari, senam, dan music. Sekolah mempunyai halaman yang cukup luas, kelas yang cukup luas, dan mempunyai aula yang biasa digunakan untuk pengembangan seni tari, senam, dan music. Hal ini bisa dikatakan sebagai faktor pendukung pembelajaran seni disekolah ini.

E. Pembelajaran Seni Tari

Kegiatan seni tari mengacu kepada kurikulum 2013, yaitu pengembangan diri.

Sebelum terdampak dari pandemic covid ini, biasanya sekolah aktif dalam pengembangan diri seni, dan mengikuti perlombaan. Pengembangan diri seni tari tetap dilaksanakan sesekali, walaupun tidak begitu aktif. Pengembangan diri yang saat ini masih berjalan baik adalah pengembangan diri senam, dan olah raga renang.

Seni tari disekolah ini pernah mengikuti berbagai perlombaan tari, dan memenangkan perlombaan tersebut.

Perencanaan :

Biasanya sebelum diajarkan kepada anak, guru akan menguasai gerak tari terlebih dahulu yang nantinya akan diajarkan kepada anak. Tidak ada tuntutan yang diharuskan oleh sekolah kepada anak untuk mampu dan mau ikut dalam pembelajaran seni tari. Semua dikembalikan kepada anak dan orang tua sesuai minat dan kemauan masing-masing.

Pelaksanaan :

Saat sebelum penyalaksaan seni tari, anak terlebih dahulu diajarkan dan diberi bekal mengenai ilmu tari yang anak dipelajari. Seperti asal tari dari mana, sejarah tari.

Setelah pengantar sudah cukup, guru akan memperlihatkan video bentuk tari. Dan dilanjutkan dengan mengajarkan gerakan tari, dengan pemberian contoh sekaligus membenahi gerakan anak jika ada yang salah atau kurang tepat.

Proses pembelajaran untuk menguasai 1 tari tergantung kemampuan anak dalam menangkap dan menghafal gerakan tari, jika anak termasuk kategori yang cepat tangkap dibutuhkan waktu 1-2 bulan untuk dapat menguasai 1 tari.

Waktu pelaksanaan pengembangan diri (Seni tari, Senam, Seni Musik, Renang) yaitu 2 kali/ minggu (senin dan rabu), setelah pulang sekolah yang bergantian untuk tiap pengembangan diri ini sesuai dengan jadwal yang sudah dijadwal dan ditetapkan.

Tari yang dipelajari oleh anak yaitu tari tradisi, kreasi, dan modern. Pembelajaran tari sekolah ini memang lebih cenderung kepada tari daerah, seperti tari payung, tari indang, tari pasambahan, tari. Piring, tari batok

Anak didik mengikuti pengembangan diri seni tari baik dari anak perempuan dan laki-laki.

Biasanya, guru akan mengkolaborasikan tari tertentu yang melibatkan dari anak perempuan dan laki-laki (tari indang, dan pasambahan).

Dari segi minat anak, mulai dari tari, suara dan musik, tingkat keberminatan anak sangat tinggi. Baik itu anak perempuan, maupun yang laki-laki.

Penilaian seni tari dinilai, yang bertujuan juga untuk menentukan siapa saja anak yang tertarik untuk mengikuti perlombaan. Dalam hal ini tidak harus anak yang mampu saja, tetapi yang mempunyai keinginan yang besar, akan diutus juga oleh sekolah sebagai perwakilan untuk perlombaan.

F. Strategi Pembelajaran Seni AUD

Metode :

- Demonstrasi,
- Praktek Langsung
- Dilakukan melalui pendekatan
- Pemutaran Video

G. Pendukung dan Penghambat

1. Pendukung

Internal:

Sarana dan Prasarana yang lengkap untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni. Seperti ruangan untuk latihan, properti tarian, alat musik, kreatifitas seni.

Ekternal:

Dukungan orang tua yang baik, dan positif tentang program dan kegiatan sekolah.

2. Penghambat

Tidak ada yang khusus untuk setiap aspek perkembangan pembelajaran anak. Guru kelas langsung mengambil alih semua bidang pembelajaran yang diajarkan.

Misal, jika saat guru kelas tidak hadir disaat jadwal pembelajaran seni tari, maka terpaksa pembelajaran seni tari tidak dilaksanakan dulu pada saat hati itu.

H. Hasil Analisis dan Kesimpulan Observer

TK Ananda Padang pada dasarnya memiliki pengembangan pembelajaran seni yang baik terlihat dari penguatan diri yang dilakukan oleh sekolah mulai dari seni tari, senam, musik dan olahraga berenang. Namun seperti sekolah lainnya, akibat dampak dari pandemic yang membuat perubahan serta pengurangan kegiatan yang ada disekolah. Hal ini terbukti dari beberapa penghasilan dan pemenang lomba yang diarahi sekolah, mulailah dari sekolah, guru, hingga anaknya.

Dampak pandemic memang sangat berpengaruh besar kepada pelaksanaan sekolah.

Dari segi sumber daya manusia, memang dapat dikatakan bahwa sekolah ini masih membutuhkan guru tambahan lagi. Walaupun semua anak masih bisa di kendalikan oleh guru kelas dan kepala sekolah. Murid di sekolah ini juga relative menurun tiap tahunnya, hingga bisa dilihat, jumlah anak dalam satu kelas hanya ada 11 orang.

Guru Kelas juga dapat dikatakan sebagai guru yang kreatif dan serba bisa. Hal itu terlihat dari tinjauan observasi dan berupa pengajuan pertanyaan pihak sekolah. Guru mengaku, menguasai kesenian, baik dalam menggambar visual, maupun kerajinan tangan dan berragam lembar kerja anak.

Namun memang sayangnya, dalam praktek belajar, guru masih saja menggunakan hal yang standar dengan menggunakan gambar/ contoh peraga didepan kelas, dan lembar kerja anak. Kurangnyainovasi dan variasi dalam penerapan pelajaran

Jika ditinjau dari segi visi dan misi sekolah, serta keterkaitannya dengan pembelajaran seni di sekolah, memang sekolah ini menyampaikan unggulannya dalam mengembangkan potensi diri anak dengan jiwa dan raga anak yang sehat.

Untuk pembelajar yang mengacu kepada kurikulum 2013, sudah berdasarkan yang diharapkan. Cuman pelaksanaannya belum pada tahap yang sempurna. Sebab beberapa kendala yang ditemukan.

Dalam pembelejaran seni, yang diterapkan dalam pengembangan diri diluar jam pembelajran, khususnya dalam tari lebih berfokuskan kepada kebudayaan daerah, yaitu dari minag kabau.

Faktor pendukung memang menjadi hal yang baik dalam pelaksanaan paud di TK. Tetapi dalam faktor yang menghambat juga membuat pelaksanaan berjalan tidak maksimal. Tetapi faktor penghambat di lembaga TK in masih bisa di pecahkan oleh sekolah.

Pada dasarnya, pembelajaran PAUD secara pelaksanaannya dibagi 2 bentuk. Yang pertama dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan pembelejaran lainnya. Pembelajaran kreatifitas seni tidak dipelajari secara tekhusus, tetapi juga diikuti dengan pembeljaran lainnya.

Pembelajaran sni berukitnya yang meliputi pembelajran seni tari, seni gerak, yaitu senam, dan music, dipelajari secara terpisah yang dilaksanakan melalui pengembangan diri yang dilakukan setiap 2 kali seminggu , dan dilaksanakan diluar sekolah. Semua minat anak diberikan tanpa adanya paksanaan. Namu secara keseluruhan, baik peremupuan dan laki-laki, mereka sama sama antusias dan sangat bersemabnagn jika sudah berbicara dengan seni.

I. KESIMPULAN

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pendidik di TK Ananda Padang, dalam pembelajaran seni yang dilakukan disana dilakukan melalui pembelajarn yan terinegrasi dalam setiap kegiatan, dan melalui pembelajran seni yang dilakukan dengan ekstrakurikuler. Sekolah ini memuat nilai budi pekerti dalam visi misi nya. Dalam implementasinya terhadap pembelajran seni PAUD dapat disimpulkan sangat berkiatan baik. Terlihat dari anak yang sangat menghargai santunan salam pelaksaan baik dalam kegiatan pembelajaran yang terinteegrasi, maupn dalam pembelajaran seni yang dmuat dalam ekstrakurikuler pembelajaran sekolah, diluar jam sekolah biasanya. Melalui pembelajaran seni tari, anak juga paham tentang bagaimana berbudi pekerti, seperti melalui seni peran, seni lukis yang memuat nilai itu, bahkan dalam seni suara yang memuat makna bersantun pada anakusia dini. Akhirnya melalui

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, P. A. (2015). Pengembangan Bakat Seni Pada Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 29–34.
- Arifin, A. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan*, 3(3), 188–198
- Gusliati, P., & Mayar, F. (2019). Bentuk kegiatan pembelajaran seni rupa di taman kanak-kanak mutiara ananda padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 81–89.
- Hayati, S. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Graha Cendekia.
- Khotimah, N. (2012). Pembelajaran Berbasis Anak dalam Pengembangan Bidang Seni (Rupa) di PAUD Batik dan PAUD Sabitul Azmi Sidoarjo. *HARMONIA*, 12(2), 143–150
- Masganti, Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Perdana Publishing.
- Nurfaizah, Yuniatari, & Sukiman. (2021). Evaluasi Kurikulum Dengan Model CIPPO di Lembaga PAUD. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(1).
- Prima, E. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Bakat dan Minat Anak Melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi. *IJEC: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.829>
- Qoriah, T. U. W., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Model Pembelajaran Sentra pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 7(1), 89–103.

Rahman, M. H., Kencana, R., & Nurfaizah. (2020). *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini* (1st ed.). Edu Publisher.

Rakhmalia, M. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Sentra dan Lingkaran dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di POS PAUD Terpadu. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI 1*, 1(1), 36–46.

Sigit Dwi Kusrahmadi, dkk. (2008). Pentingnya Pendidikan Budi Pekerti Pada Anak Usia Dini. Makalah. FIP UNY.

Sjarkawi. (2006). Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral. Jakarta: Depdiknas.

Watini, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>

Zulaihah, Mujiati, L., Kartiningrum, E. D., Hamidah, N. H., Anggreni, D., Wahyuni, I., Ahadah, D. N., Setyowati, W., & Latifah, A. (2019). *Modul Stimulasi Kreativitas Anak Pra Sekolah* (1st ed.). STIKes Majapahit Mojokerto.